

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teoritis

#### 1. Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah proses pendidikan dengan sistem pendidikan nonformal untuk mengubah perilaku orang agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik, sehingga sasaran dapat memilih dan mengambil keputusan dari berbagai alternatif pengetahuan yang ada untuk menyelesaikan permasalahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya. Peningkatan program penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi perubahan baru dalam pemberdayaan petani.

Penyuluhan adalah pendidikan non program perilaku utama dan pelaku usaha sebagai jaminan atas hak mendapatkan pendidikan, yang diharapkan mampu memanfaatkan sumberdaya yang ada guna memperbaiki dan meningkatkan pendapatan, serta kesejahteraan petani. Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat memiliki kemampuan untuk melakukan sumberdaya seperti sumberdaya alam, manusia, modal, informasi serta sarana dan prasarana dalam pengembangan usahatani yang dilakukannya. Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh berperan sebagai motivator, komunikator, fasilitator dan inovator, yaitu melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis dan peningkatan peranan. Nazib (2016), menyatakan bahwa untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh dan mengembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya. Penyuluhan pertanian adalah proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan kemampuan masyarakat melalui proses

belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

#### **A. Peran Penyuluh Pertanian**

Menurut Luthfianti (2014), dalam menjalankan tugasnya seorang penyuluh pertanian memiliki peran sebagai berikut :

##### **a. Fasilitator**

Sebagai fasilitator seorang penyuluh pertanian memiliki peran dalam menyediakan kemudahan bagi petani yang didampinginya dalam melaksanakan kegiatan belajar. Penyuluh pertanian bertugas untuk memfasilitasi petani untuk memperoleh *input* yang dibutuhkan untuk meningkatkan kegiatan usahatani. Selain itu, penyuluh sebagai fasilitator bertugas menghubungkan petani dengan sumber akses modal, sumber informasi dan teknologi, sumber pengembangan usaha dan membantu petani untuk memperluas jaringan pemasaran.

##### **b. Motivator**

Sebagai motivator, penyuluh pertanian berperan menumbuhkan dan memelihara semangat petani yang didampinginya agar tetap gigih berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Seseorang penyuluh harus mampu mendorong petani yang didampinginya agar aktif dalam mengembangkan usahatani.

##### **c. Dinamisator**

Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan para penyuluh lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan ke masing-masing petani sehingga petani harus diajak untuk membentuk suatu kelompok-kelompok tani dan mengembangkan menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya (Suhardiyono, 1992).

##### **d. Inovator**

Peran penyuluh sebagai inovator adalah menyebarluaskan informasi, ide, inovasi, dan teknologi baru kepada petani. Penyuluh pertanian melakukan penyuluhan dan menyampaikan berbagai pesan yang dapat digunakan petani untuk meningkatkan usahatani

e. Komunikator

Peran penyuluh sebagai komunikator adalah sebagai sumber pesan yang menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan usahatani kepada petani. Selain menyampaikan pesan seorang penyuluh pertanian berperan memberikan respon atau tanggapan serta menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh petani.

Menurut Suhardiyanto *dalam* Misiadi (2015), seorang penyuluh membantu para petani didalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka, oleh sebab itu para penyuluh memiliki peranan yang sangat penting sebagai pembimbing, organisator, dan dinamisator, pelatih teknisi, dan jembatan penghubung petani dengan lembaga penelitian di bidang pertanian.

1. Penyuluh sebagai pembimbing petani

Seseorang penyuluh sebagai pembimbing dan guru bagi petani dalam mendidik non formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembanguan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usaha taninya, bersimpati terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktek. Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai. Penyuluh harus mampu memberi bimbingan kepada petani tentang sumber dana kredit yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha tani mereka dan mengikuti perkembangan terhadap kebutuhan-kebutuhan petani yang berasal dari instansi-instansi kerkaat.

2. Penyuluh sebagai dinamisator

- a. Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian para penyuluh lapangan tidak mungkin mampu melakukan kunjungan kemasing-masing petani sehingga petani harus diajak untuk membentuk suatu kelompok tani dan mengembangkannya sehingga menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peranan dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya. Dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani.

### 3. Penyuluh sebagai teknisi demonstrasi

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan secara teknis yang baik karena pada suatu saat akan diminta petani memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usaha tani yang bersifat teknis, tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik maka akan sulit untuk memberikan pelayanan jasa konsultasi yang diminta petani

### 4. Penyuluh sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani (fasilitator).

Penyuluh bertugas menyampaikan hasil temuan lembaga penelitian kepada petani. sebaliknya, petani berkewajiban melaporkan pelaksanaan penerapan hasil temuan lembaga penelitian yang dianjurkan sebagai penghubung, selanjutnya penyuluh menyampaikan hasil penerapan teknologi yang dilakukan oleh petani kepada lembaga penelitian yang terkait sebagai bahan referensi lebih lanjut.

Lippit *et al dalam* bahu (2016), mengatakan peran penyuluh adalah mengembangkan masyarakat untuk melakukan perubahan berencana, menggerakkan dan memantapkan hubungan dengan masyarakat sasaran melalui kerjasama dengan tokoh dalam merencanakan perubahan sesuai tahapan. Penyuluhan pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan agen penyuluh pertanian. Dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani.

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan yang dijalankan seseorang sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya dilakukan dan sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan. Pada dasarnya peranan penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat, berupa menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol masa depannya sendiri, dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya. Tujuan penyuluh

bukan saja untuk menimbulkan dan mengubah pengetahuan, sikap dan motivasi petani. Tetapi yang lebih penting adalah merubah sifat pasif dan statis menjadi petani aktif dan dinamis. Penyuluh adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya mempunyai tiga peranan:

- a. Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman agar petani lebih terarah dalam usahatani, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usaha taninya.
- b. Berperan sebagai pemimpin, yang dapat membimbing dan memotivasi petani agar mau merubah cara berfikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerima cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil, sehingga tingkat hidupnya lebih sejahtera.
- c. Berperan sebagai penasehat, yang dapat melayani, memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk peragaan atau contoh-contoh kerja dalam usahatani memecahkan segala masalah yang dihadapi .

Menurut Putra (2018), untuk mentransfer teknologi yang berada di stasiun-stasiun penelitian kepada para petani di perlukan seorang petugasyang namanya penyuluh pertanian. Dengan demikian, tugas utama penyuluh pertanian saat ini adalah mentransfer teknologi melalui berbagai kegiatan seperti mengunjungi petani, latihan dan demonstrasi. Bahasa populernya tugas seorang penyuluh adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar mau menerapkan teknologi yang direkomendasikan oleh pemerintah. Tugas utama dari penyuluh adalah untuk membantu membnatu keluarga pedesaan dan membatu diri mereka sendiri dengan menerapkan ilmu, baik fisik maupun sosial, dengan kegiatan pertanian, keluarga dan masyarakat hidup (Brunner, E. dan Hsin Pao Yang, E *dalam* Misiadi, 2015). Menurut Lion berger dan Gwin, *dalam* Misiadi,( 2015). Keberhasilan seorang penyuluh, sebenarnya tergantung kepada kemampuannya untuk menyatu (dengan kliennya) dan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh oleh kliennya. Keberhasilan ini disebabkan adanya upaya membatu klien untuk mencapai tujuan-tujuan mereka. Untuk mencapai keberhasilan seorang

penyuluh harus mempunyai kondisi prioritas yang perlu dipertimbangkan, yaitu meliputi;

- a) Kemampuan penyuluh dalam berkomunikasi
- b) Tersedianya satu sistem (sarana) penunjang yang memungkinkan penyuluh dan kliennya dalam melakukan kebijakan atau sesuatu yang ingin mereka lakukan.
- c) Adanya kebijakan pemerintah yang memungkinkan para penyuluh dan kliennya melakukan apa yang mereka ingin lakukan dalam upayanya untuk memperoleh suatu manfaat atau imbalan tertentu (baik yang bersifat ekonomis maupun sosial).

Kehadiran penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan peran penyuluh pertanian di tengah-tengah masyarakat tani di desa masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia (petani) sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif guna tercapainya peningkatan produktifitas dan pendapatan atau tercapainya ketahanan pangan dan ekonomi. Bertujuan untuk mencapai petani-nelayan yang tangguh sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian yang maju, efisien dan tangguh sehingga terwujudnya masyarakat yang sejahtera menurut Djari (2014) *dalam* Tabloid Agribisnis Dwimingguan.

Menurut Van Den Ban *dalam* Misiadi (2015) menyatakan peran penyuluh utama penyuluhan di banyak negara dahulu dibandingkan sebagian ahli teknologi dari peneliti ke petani, sedangkan peran penyuluh lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan itu. Menurut Kartasapoetra *dalam* Misiadi (2015) pada setiap wilayah kerja penyuluhan pertanian (WKPP) ditetapkan seorang petugas PPL (penyuluh pertanian lapangan) yang akan mengembangkan tugas pokok sebagai berikut; (1) menyebarkan informasi pertanian yang bermanfaat mengajarkan keterampilan yang lebih baik; (2) memberikan saran-saran atau rekomendasi bagi usaha tani yang lebih menguntungkan; (3) membantu mengikhtarkan sarana produksi, fasilitas kerja serta bahan informasi pertanian yang diperlukan para petani; (4) mengembangkan

swakarya dan swasembada para petani agar taraf kehidupannya dapat lebih meningkat.

Salah satu ciri terpenting dalam kelompok adalah kesatuan sosial yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama. Tujuan bersama hanya dapat tercapai apabila ada pola interaksi yang mantap dan masing-masing individu memiliki peranan masing-masing dan menjalankan peran tersebut. Mardikanto, *dalam* Misiadi (2015), menyatakan bahwa ciri-ciri kelompok antara lain adalah memiliki ikatan yang nyata, memiliki interaksi dan interrelasi sesama anggotanya, memiliki struktur dan bagian tugas yang jelas, memiliki kaidah-kaidah atau norma tertentu yang disepakati, serta memiliki keinginan dan tujuan bersama.

## **B. Kelompok tani**

### **a. Pengertian Kelompok tani**

Kelompok tani merupakan sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusaha tani (Hermanto dan Swastika, 2014). Kelompok tani juga diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani yang mendefinisikan bahwa “kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota”. Dalam kelompok tani terdapat anggota kelompok tani yang disebut sebagai pelaku utama dan pelaku usaha. Kelompok tani menurut Trimo *dalam* Erwadi (2012), adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Pada dasarnya kelompok tani merupakan sistem sosial, yaitu suatu kumpulan unit yang berada secara fungsional dan terkait oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama dan sudah saling mengenal satu sama lain.

Kelompok tani yang ideal diperlukan dukungan sumberdaya manusia yang berkualitas melalui pembinaan yang berkepemulaan. Proses penumbuhan dan pengembangan kelompok tani yang kuat dan mandiri diharapkan secara langsung dapat menyelesaikan permasalahan petani, pembiayaan dan pemasaran. Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No.82 (2013) tentang pedoman pembinaan

Kelompoktani dan Gabungan kelompoktani ,pembinaan kelompoktani diarahkan pada penerapan industry agribisnis, peningkatan peran, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan. Kelompoktani merupakan kelembagaan ekonomi dipedesaan yang didalamnya bergabung orang-orang yang bermata pencaharian sebagai petani. Kelompoktani sebagai kelembagaan dari Kementrian Pertanian diharapkan dapat dibina dan dikawal selamanya oleh seluruh komponen masyarakat pertanian mulai dari pusat, provinsi, kab/kota hingga kecamatan untuk dapat melayani seluruh kebutuhan petani dipedesaan.

Kelembagaan petani (kelompoktani) mempunyai fungsi :sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerja sama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang.

1. Kelas Belajar, Wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
2. Wahana Kerjasama, untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompoktani dan antar kelompoktani serta dengan pihak lain. Sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
3. Unit Produksi, Usahatani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Peraturan Menurut Pertanian, No. 82 (2013), tanggal 19 Agustus 2013, tentang pedoman pembinaan Kelomoktani dan Gabungan Kelompoktani. Kelomopoktani adalah kumpulan petani/peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Menurut Mardikanto (2014) pengertian kelompoktani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani-petani yang terkait secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berda berada dilingkungan pengaruh dan



dipimpin oleh seseorang kontaktani sedangkan menurut PERMENTAN no. 82 (2013) kelompok tani adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan anggota/ petani dalam mengembangkan usahanya.

b. Ciri Kelompok tani

Beberapa hal yang menjadi ciri kelompok tani adalah :

1. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota,
2. Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani.
3. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan/pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur ada istiadat, bahasa serta ekologi.

c. Unsur Pengikat Kelompok tani

1. Adanya kawasan usahatani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya,
2. Adanya kader tani yang berdedikasi tinggi untuk menggerakkan para petani dengan kepemimpinan diterima oleh sesama petani lainnya,
3. Adanya kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh sebagian besar anggotanya,
4. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat serempak untuk menunjang program yang telah ditetapkan.
5. Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

d. Efektivitas Kelompok tani

Efektivitas artinya “keberhasilan atau aktivitas” jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu efektivitas, segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani, aktifitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. (Rosalia, 2015) Adapun kegiatan kelompok tani yang dilaksanakan adalah Efektivitas kelompok tani adalah keberhasilan yang diperoleh dalam mencapai tujuan kelompok tani melalui

semua kegiatan atau *aktivitas* yang telah direncanakan sebelumnya Efektivitas kelompok tani sangat penting diukur karena menggambarkan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan kelompok. Efektivitas kelompok tani dapat diukur dari tingkat pendapatan usaha tani, proaktif dan kepatuhan anggota, dan kepuasan anggota kelompok tani. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan menjadi sangat penting artinya, karena menjadi arahan anggota kelompok tani menentukan capaian tujuan kelompok tani. Banyaknya tujuan yang dapat dicapai oleh kelompok tani berkorelasi positif terhadap jumlah keberhasilan kegiatan kelompok tani, dan pada akhirnya terpenuhinya kepuasan anggota kelompok tani. Efektivitas Kelompok Tani yaitu :

- (1) Tingkat pendapatan anggota kelompok tani
- (2) Proaktif dan kepatuhan anggota kelompok tani, dan
- (3) Kepuasan anggota kelompok tani.

### **C. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. D, Natasha (2019), Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode penentuan sampel yang dipilih adalah metode sampel berganda (*multistage sampling*). Hasil observasi di Kecamatan Siborongborong, penyuluh pertanian berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani tanaman hortikultura, dimana penyuluh pertanian turun langsung ke lapangan untuk membantu petani dalam mengelolah lahan, hasil produksi, maupun pemasaran hasil produksinya.
2. Aslamiah dkk (2017), Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari, Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota Kelompok Tani Kaseiseha di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sensus. keluarga dan kegiatan penyuluhan. Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan petani adalah lama usahatani dan luas lahan. Sikap petani

- petani berhubungan kegiatan penyuluhan dan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan. Keterampilan petani berhubungan dengan luas lahan.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan penyuluh sudah berperan sebagai fasilitator petani dalam memfasilitasi pengembangan kelompok tani.
  4. Suria Putra BM (2016) “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo”. Penelitian dilakukan Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Untuk meningkatkan efektivitas sistem kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan peran petani, pembangunan pertanian.
  5. K, Rangkuti (2018), Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Kopi (*Coffea*) (Studi Kasus: Di Desa Jongok Raya Kec. Bandar Kab. Bener Meriah), menggunakan metode sample jenuh yaitu dengan dengan mengambil keseluruhan jumlah populasi untuk dijadikan sample dengan jumlah sebanyak 27 responden. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan sistem skoring dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani tanaman kopi dikategorikan sudah Cukup Berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai Guru, Penasehat, Penganalisa dan Organisator. Dimana hasil penelitian mengenai pengembangan kelompok tani yang dilakukan penyuluh pertanian terhadap kelompok tani tanaman kopi di Desa Jongok Raya tergolong Cukup Baik.
  6. Awaluddin Hamzah dkk (2018), Peranan penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok tani Di Kelurahan benuanirae kecamatan Abelikota Kendari. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Kota Kendari. Penelitian didasarkan dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan Benua Nirae terdapat Kelompok Tani yang aktif melaksanakan program-program pengembangan usahatani. Hasil penelitian peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Kelurahan Benua Nirae perlu ditingkatkan lagi, sebab responden

mengatakan bahwa peran penyuluh tergolong kurang baik, sementara responden yang mengatakan peran penyuluh cukup baik.

#### **D. Kerangka Pikir**

Untuk mencapai tujuan dalam penyusunan rancangan penyuluhan dilapangan nantinya maka perlu adanya kerangka pikir, yang dimana sebagai perumusan masalah yang dihadapi oleh sasaran. Sugiyono (2016), kerangka pikir merupakan sebuah sintesa mengenai hubungan antara variabel yang telah dideskripsikan berdasarkan berbagai teori. Kerangka pikir bertujuan sebagai pondasi pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan kegiatan penelitian atau pengkajian yang akan dilakukan

**Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Efektifitas Kelompok Tani Di Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai**

**Rumusan Masalah**

- Bagaimana tingkat peran penyuluh dalam meningkatkan efektifitas Kelompok tani di Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai ?
- Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran penyuluh dalam meningkatkan efektifitas kelompok tani di Kecamatan Siberut Selatan Kepulauan Mentawai ?

**Tujuan**

- Untuk menganalisis tingkat peran penyuluh dalam meningkat efektifitas kelompok tani di Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran penyuluh pertanian dengan meningkatnya kelompok tani di Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

**Peran Penyuluh (X)**

- Sebagai Fasilitator (X1)
- Sebagai Motivator (X2)
- Sebagai Dinamisiator (X3)
- Sebagai Inivator (X4)
- Sebagai Komunikator(X5)

**Efektivitas Kelompok Tani (Y)**

- Pembagian tugas yang jelas dan kegiatan yang jelas
- Fasilitas yang memadai dalam mengembangkan unit usaha tani yang ada
- Jalinan komunikasi antara gapoktan dengan piak lain dalam mengakses kemitraan atau kerjasama
- Norma dan aturan kelompok

**HASIL PENGAJIAN ( YANG DICAPAI )  
MENINGKATKAN EFEKTIFITAS  
KELOMPOKTANI MELALUI PERAN  
PEYULUH**

**RANCANGAN PENYULUHAN**